



## ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA

Putri Awalina<sup>1\*</sup>, Beby Hilda Agustin<sup>2</sup>, Miladiah Kusumaningarti<sup>3</sup>

### AFILIASI:

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

### \*KORESPONDENSI:

putriawalina@uniska-kediri.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i1.5565](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5565)

### CITATION:

Awalina, P., Agustin, B. H., & Kusumaningarti, M. (2024). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 239–249. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5565>

### Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:  
2 Maret 2024

Di Review:  
24 Maret 2024

Diterima:  
31 Maret 2024

### Abstrak

Resesi terjadi hampir di seluruh belahan dunia akibat dari pandemi covid-19. Di masa pandemi covid-19 beberapa perusahaan di Indonesia mengalami kerugian mereka bekerja keras untuk bertahan. Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh kinerja keuangan pada kualitas laba. Tujuannya adalah untuk menyediakan bukti secara empiris apakah kinerja keuangan berpengaruh pada kualitas laba. Pengujian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Variabel kinerja keuangan yang dianalisis meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 23 digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menampilkan bahwa rasio aktivitas pada penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas laba, namun arah yang ditunjukkan berbeda dengan prediksi dan teori. Secara teori semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin baik kualitas laba, namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya. kondisi perekonomian yang tidak stabil selama masa pengamatan menjadi alasan utama hipotesis ini di tolak semakin tinggi nilai rasio aktivitas belum tentu semakin tinggi pula nilai kualitas laba. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut karena kondisi perekonomian selama masa pengamatan kurang stabil imbas pandemic covid-19.

**Kata Kunci:** Kinerja keuangan, Kualitas Laba

### Abstract

*Recession occurred almost worldwide as a result of the COVID-19 pandemic. During the pandemic, some companies in Indonesia experienced losses and worked hard to survive. This study was conducted to examine the influence of financial performance on earnings quality. The aim was to provide empirical evidence on whether financial performance affects earnings quality. The test was conducted on manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The financial performance variables analyzed included solvency ratios, liquidity ratios, profitability ratios, and activity ratios. Multiple linear regression using SPSS 23 was employed to analyze the data. The research results showed that the activity ratio in this study affects earnings quality, but the direction differs from predictions and theories. In theory, the higher the activity ratio, the better the earnings quality, but this study's results indicate the opposite. The unstable economic conditions during the observation period were the main reason for rejecting this hypothesis: a higher activity ratio does not necessarily correspond to higher earnings quality. Other variables in this study, such as solvency ratios, liquidity ratios, and profitability ratios, showed no significant impact on earnings quality. This is because the economic conditions during the observation period were unstable due to the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** Financial Performance, Earning Quality

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian global saat ini mengalami kondisi yang memprihatinkan. Resesi terjadi hampir di seluruh belahan dunia. Resesi merupakan suatu kondisi melemahnya ekonomi suatu negara. Resesi yang terjadi saat ini merupakan akibat dari pasca pandemi covid-19 yang telah dilalui. Sebagian besar negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mengalami situasi yang serupa dalam beberapa waktu belakangan ini. Perusahaan manufaktur subsector industry makanan dan minuman tidak terkecuali merupakan perusahaan yang terdampak saat pandemic covid-19 serta pasca pandemi covid-19 (Ruspindi, 2021). Beberapa perusahaan subsector industry makanan dan minuman mengalami kerugian selama pandemic covid-19 sehingga laju investasi dalam perusahaan terhambat. Pasca pandemic covid – 19 perusahaan perlu bangkit untuk memulihkan kondisi perusahaan dari keterpurukan. Berbagai strategi dilakukan perusahaan untuk membangkitkan kembali usahanya. Strategi yang dilakukan sangat bergantung informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

Pengambilan keputusan suatu perusahaan sangat bergantung pada informasi yang dihasilkan. Laporan keuangan merupakan hasil informasi keuangan perusahaan yang penting bagi sebuah perusahaan. Penyusunan laporan keuangan bertujuan menunjukkan akuntabilitas manajemen serta memberikan rincian tentang status financial, kinerja, dan arus kas perusahaan yang sangat penting bagi Sebagian besar Perusahaan dalam membantu membuat keputusan keuangan. Laba sering diperhitungkan saat pengambilan keputusan karena laba menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan (Soly & Wijaya, 2017).

Dalam laporan keuangan, laba sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan sehingga laba harus dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan kondisi sebenarnya dan bukan rekayasa oleh pihak yang berkepentingan. Jika laba yang telah disajikan tidak mencerminkan laba yang sebenarnya, maka laba yang disajikan memiliki kualitas rendah. Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh hubungan antara pemilik dan pelaksana.

*Agency Theory* menjelaskan adanya pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan pelaksana (*agent*). Masalah yang kemudian muncul sebagai akibat dari pemisahan ini adalah kepentingan *principal* dan *agent* yang tidak sejalan. *Agent* selain harus memaksimalkan keuntungan *principal*, juga berupaya untuk memaksimalkan kesejahteraannya, inilah yang menyebabkan munculnya masalah keagenan yang dapat akhirnya berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan (Jensen et al., 1976). Menurut Jaya & Wirama, 2017 investor dan kreditur menggunakan kualitas laba sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya ketika berkaitan dengan keputusan investasi maupun kontrak.

Pandemic covid 19 serta hubungan yang terjadi antara *principal* dan agen dalam suatu perusahaan menjadi faktor pendorong dalam penelitian tentang kualitas laba. Kinerja keuangan yang meliputi solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi laba. Penelitian Marpaung (2019) menegaskan bahwa tingkat solvabilitas memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laba. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan Novianti (2012) menunjukkan hal yang berbeda.

Rasio likuiditas merupakan faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba. Penelitian Irawati (2012) menunjukkan bahwa pengaruh negatif rasio likuiditas terhadap kualitas laba. Sementara itu, Sadiah & Priyadi (2015) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Begitu pula dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas masih menunjukkan adanya gap penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang mungkin menyebabkan inkonsistensi dalam temuan hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan memberikan bukti empiris pada kondisi perekonomian terkini bagaimana pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kualitas laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsector industri makanan dan minuman karena subsector ini memiliki dampak besar dalam ekonomi dan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan aspek-aspek lain dari kehidupan manusia seperti kesehatan sehingga subsector ini terdampak dengan adanya pandemi covid-19.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Kegenan (Agency Theory)**

Jensen & Meckling (2007) mengartikan hubungan keagenan sebagai sebuah kesepakatan di mana salah satu atau lebih pihak sebagai principal menyerahkan tugas kepada individual lain yang disebut agen. Demi kepentingan Bersama, principal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Jensen et al., (1976) manajer seharusnya bertindak sebagai agen yang menjalankan keinginan pemegang saham, yang dikenal sebagai principal, karena pemegang saham adalah pemilik Perusahaan dan memiliki keinginan dalam pencapaian tujuan Perusahaan, selain itu principal juga berkeinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya. Namun, pada kenyataannya saat menjalankan tugas manajerial, manajer seringkali mengejar tujuan pribadinya yang bertentangan dengan tujuan pemegang saham. Kesenjangan kepentingan ini dapat memicu konflik antara kedua belah pihak, karena manajer cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena dianggap menambah biaya Perusahaan dan mengurangi keuntungan pemegaang saham.

Brigham et al., (2018) menyajikan pandangan serupa yang menyatakan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu individua tau lebih yang disebut sebagai principal mempekrjakan individu lain yang disebut sebagai agen, untuk melaksanakan berbagai layanan dan memebrikan wewenang pengambilan Keputusan kepada agen tersebut. Ketidaksepakatan kepentingan antara manajemen dan principal dapat memicu konflik.

### **Kualitas Laba**

Pengukuran kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan dapat ditinjau dengan melihat bagaimana kualitas laba yang telah disajikan. Informasi laporan keuangan harus disampaikan berdasarkan pada kondisi yang sebenarnya. Kualitas laba perusahaan dapat dikatakan baik apabila laba disajikan atau dilaporkan dengan keadaan yang sesungguhnya pada laporan keuangan (Amanda & NR, 2023; Elzahaby, 2021; Gamayuni, 2012; Kurniawan & Suryaningsih, 2019; Robik et al., 2021; Silaban & Harefa, 2021; Utomo et al., 2020). Laba mungkin berkualitas lebih rendah jika laba tidak disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut (Dechow & Schrand, 2004; Abdelghany, 2005; Nakashima, 2019; Purwaningsih & Kusuma, 2020) laba yang berkualitas tinggi akan: 1) menggambarkan bagaimana performa operasional saat ini; 2) berguna sebagai indicator kinerja operasional pada masa mendatang yang dapat diandalkan; dan 3) menggambarkan secara akurat nilai intrinsik perusahaan. Akibatnya, investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya dapat membuat keputusan yang buruk apabila perusahaan memiliki kualitas laba yang buruk.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *leverage*. *Leverage* merupakan suatu cara untuk mengukur struktur modal dari sebuah perusahaan serta seberapa besar aktiva yang telah didanai oleh kewajiban (Silfi, 2016). *Leverage* adalah suatu alat ukuran yang berfungsi untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva serta sumber pendanaan lain yang dibiayai oleh kewajiban (Wati & Putra, 2017).

Perusahaan dengan kewajiban tinggi akan berdampak kepada resiko financial. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutang tersebut. Dengan demikian, apabila tingkat *leverage* suatu perusahaan berada pada tingkat tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan atau peluang untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga menghasilkan kualitas laba dengan kualitas rendah.

Menurut Brigham et al., (2018); Sadiyah, (2015) *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Dira & Astika (2014); Irawati (2012); Septiano et al., (2022) “tingkat likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset lancar. Likuiditas perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai cara. *Current ratio* dan *quick ratio*

**Awalina, Agustin & Kusumaningarti**  
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA**

adalah dua metric dasar dalam mengukur liabilitas perusahaan (Gitman & Zutter, 2015 dalam Marpaung, 2019; Salma & Riska, 2020). Namun, penting untuk diingat bahwa apabila perusahaan memiliki likuiditas yang berlebihan, maka ada kemungkinan bahwa aktiva lancar tidak dikelola oleh perusahaan dengan efektif.

Secara umum, *current ratio* kerap sekali digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan menggunakan *current ratio* (Amanda & NR, 2023; Brigham et al., 2018):

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### Rasio Profitabilitas

Kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jumlah tertentu, baik dalam bentuk pendapatan perusahaan maupun nilai ekonomi dari penjualan, asset bersih perusahaan, dan ekuitas pemegang saham, diukur dengan rasio yang disebut dengan profitabilitas (Awalina et al., 2021; Kurniawan & Suryaningsih, 2019; Risdawaty & Subowo, 2015). Laba dapat dicerminkan dengan menggunakan tingkat profitabilitas. Para pihak investor tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan kemampuan memperoleh laba yang tinggi dibandingkan pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah. Namun, tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak memberikan jaminan bahwa laba yang dilaporkan sajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Soly & Wijaya, 2017).

Terdapat beberapa rumus untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. *Return of Asset* (ROA) adalah salah satu rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas Berikut ini adalah rumus ROA (Brigham et al., 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Akiva}} \times 100\%$$

### Rasio Aktivitas

Menurut Brigham et al. (2018) rasio aktivitas merupakan ukuran untuk melihat asset yang dikelola perusahaan guna memperoleh manfaat ekonomis. Sedangkan Fahmi, (2011) berpendapat bahwa rasio aktivitas merujuk pada efisiensi dalam memanfaatkan asset Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, terutama bagi para pemegang saham yang telah berinvestasi dalam asset Perusahaan. Jika pengelolaan asset tidak optimal, dapat menyebabkan timbulnya biaya yang berdampak akhirnya berdampak negative terhadap laba yang diperoleh. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio aktivitas (Brigham et al., 2018):

$$\text{rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata aset tetap}}$$

### Teori Pengaruh Antar Variabel

#### Pengaruh rasio solvabilitas dengan kualitas laba

*Leverage* merupakan sebuah cara yang dapat diambil untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva serta sumber pendanaan yang dibiayai oleh hutang. Penyajian laba akan berkualitas rendah apabila perusahaan memiliki banyak hutang. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu menutup hutang-hutangnya. Sebagai akibat, perusahaan memiliki kemungkinan untuk melakukan rekayasa laba yang berimbas pada rendahnya atau lemahnya kualitas laba yang disajikan.

H1 : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

#### Pengaruh rasio likuiditas dengan kualitas laba

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya ditunjukkan oleh likuiditas. Rekayasa laba tidak perlu diambil apabila perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya untuk melunasi hutang-hutang lancarnya. Dengan demikian, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik nilai kualitas laba suatu karena jika rasio likuiditas suatu perusahaan dinyatakan

**Awalina, Agustin & Kusumaningarti**  
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA**

sehat artinya kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu sehingga kualitas laba yang dihasilkan adalah baik.

H2 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

#### **Pengaruh rasio profitabilitas dengan kualitas laba**

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Pada dasarnya, profitabilitas perusahaan merupakan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan tidak perlu melakukan rekayasa untuk menaikkan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor.

H3 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

#### **Pengaruh rasio aktivitas dengan kualitas laba**

Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk memperoleh laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio aktivitas. Semakin tinggi nilai aktivitas menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan dalam mengelola asset semakin baik sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Dengan laba yang maksimal sesuai dengan keinginan principal dan agen maka indikasi untuk melakukan rekayasa laba bisa diminimalkan sehingga kualitas laba semakin baik.

H4: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kualitas laba

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan maksud secara empiris menyelidiki dampak kinerja keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kualitas laba. Seluruh Perusahaan yang beroperasi di sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 dipilih sebagai subyek penelitian karena periode dapat mewakili kondisi pandemi dan pasca pandemi. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sample yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun kriteria adalah sebagai berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur subsector industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya di BEI selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan Perusahaan diungkap dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan pengambilan sampel yang telah ditentukan jumlah data sampel yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 75 yang terdiri dari 25 perusahaan dikalikan 3 tahun pengamatan. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan SPSS 23. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diuji dalam penelitian ini dipastikan telah memenuhi uji asumsi klasik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan memaparkan hasil uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda pada penelitian ini.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas mempunyai tujuan apakah data yang akan di analisis telah merepresentasikan populasi untuk memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorof smirnof*. Pada awal pengujian, normalitas belum terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji outlier, data yang merupakan outlier sebanyak 24 data dikeluarkan dari pengamatan sehingga selanjutnya data pengamatan sebanyak 51 data dan telah memenuhi uji normalitas dengan hasil uji *kolmogorof smirnof* sebesar 0,200. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas dengan *kolmogorof smirnov*:

**Tabel 1. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorav-Smirnov Test</b>	
Unstandardized Residual	
N	51
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah, 2023

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah dalam variabel-variabel independen terdapat korelasi. Kondisi ideal adalah ketika data tidak menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018). Hasil pengujian multikolinearitas dapat di simpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi antara variabel dalam penelitian ini karena nilai Tolerance > 0,1 dan VIF <10,00. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas menggunakan metode Tolerance & VIF.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Solvabilitas	.353	2.831
	Likuiditas	.355	2.820
	Profitabilitas	.706	1.416
	Aktivitas	.749	1.335

a. Dependent Variable: Kualiiitas Laba

Sumber: Data diolah, 2023

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabilitas dalam data tidak merata atau tidak konstan di seluruh rentang nilai predictor (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Gleiser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.794
	Solvabilitas	0.549
	Likuiditas	0.911
	Profitabilitas	0.291
	Aktivitas	0.357

a. Dependent Variabel: RES2

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini telah terpenuhi dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada masing-masing variabel adalah > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji hipotesis. Alat yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS untuk secara empiris mengevaluasi dampak kinerja keuangan terhadap kualitas laba. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil dari pengujian hipotesis:



**Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Model	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)		-3.302	.764		
Solvabilitas	.234	1.071	.290	.353	2.831
Likuiditas	.422	1.934	.059	.355	2.820
Profitabilitas	.227	1.466	.149	.706	1.416
Aktivitas	-.505	-3.366	.002	.749	1.335

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian menyatakan bahwa H1 di tolak ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,290. Hasil pengujian terhadap H2 menyatakan bahwa H2 di tolak, nilai signifikansi pada H2 adalah sebesar 0,059. Begitu juga untuk H3 ditolak, nilai signifikansi sebesar 0,149. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil pengujian untuk H4 menampilkan nilai signifikansi 0,02 menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, H4 dalam penelitian ini di tolak karena prediksi awal secara teori rasio aktivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba, semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin tinggi nilai kualitas laba. Dalam penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu semakin tinggi nilai rasio aktivitas maka semakin rendah nilai kualitas laba. Selain menguji secara parsial penelitian ini juga menguji secara simultan pengaruh variabel X1,X2,X3, & X4 terhadap Y. Berikut ini adalah hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan:

**Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.059	4	12.765	3.336	0.18 <sup>b</sup>
	Residual	176.039	46	3.827		
	Total	227.097	50			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel kinerja keuangan yang terdiri dari solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,018.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan hasil pengujian pengaruh rasio solvabilitas terhadap kualitas laba

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini proksikan dengan leverage merupakan suatu cara untuk mengukur struktur modal dari sebuah perusahaan serta seberapa besar aktiva yang telah didanai oleh kewajiban (Silfi, 2016). *Leverage* adalah suatu alat ukuran yang berfungsi untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva serta sumber pendanaan lain yang dibiayai oleh kewajiban. Kualitas laba merupakan kualitas informasi yang disajikan dalam laba, jika laba disajikan dengan sebenarnya tanpa rekayasa maka kualitas laba tinggi, dan sebaliknya (Bouteska, 2018). Penyajian laba akan berkualitas rendah apabila perusahaan memiliki banyak hutang. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu menutup hutang-hutangnya. Sebagai akibat, perusahaan memiliki kemungkinan untuk melakukan rekayasa laba yang berimbas pada rendahnya atau lemahnya kualitas laba yang disajikan.

**Awalina, Agustin & Kusumaningarti**  
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA**

Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kondisi perekonomian yang tidak stabil pada masa pengamatan memberikan alasan bahwa semakin rendah nilai rasio solvabilitas yang artinya semakin kecil tingkat hutang maka semakin baik kualitas laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [Novianti \(2012\)](#) yang memberikan hasil serupa yaitu rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Pembahasan hasil pengujian pengaruh rasio likuiditas terhadap kualitas laba**

Tingkat likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar [Irawati \(2012\)](#). Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik nilai kualitas laba suatu perusahaan karena jika rasio likuiditas suatu perusahaan dinyatakan sehat artinya kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu sehingga kualitas laba yang dihasilkan adalah baik.

Hasil penelitian ini adalah rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dinyatakan dengan nilai signifikansi 0,884. Adanya rekayasa laba dan keinginan untuk menampilkan laba yang maksimal selama pandemic covid 19 bisa menjadi alasan kenapa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh [Sadiyah & Priyadi \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa ketika likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi, menandakan perusahaan tidak mengoptimalkan pengelolaan aset lancarnya dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang buruk dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba sehingga kualitas labanya menjadi rendah. Selain mendukung penelitian yang dilakukan oleh [sadia](#) penelitian ini juga mendukung penelitian [Irawati \(2012\)](#), [Dira & Astika \(2014\)](#) ; [Salma & Riska \(2020\)](#) yang juga menyatakan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Pembahasan hasil pengujian pengaruh rasio profitabilitas terhadap kualitas laba**

Laba dapat dicerminkan dengan menggunakan tingkat profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jumlah tertentu, baik dalam bentuk pendapatan perusahaan maupun nilai ekonomi dari penjualan, aset bersih perusahaan, dan ekuitas pemegang saham, diukur dengan rasio yang disebut dengan profitabilitas ([Risdaty & Subowo, 2015](#)). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik nilai kualitas laba.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Nilai rasio profitabilitas yang tinggi belum tentu mencerminkan kualitas laba yang tinggi. Praktik manipulasi laba untuk mendapatkan nilai profitabilitas yang tinggi menjadi alasan utama rendahnya kualitas laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh [Kurniawan & Suryaningsih \(2019\)](#); [Salma & Riska \(2020\)](#); [Sukmawati et al. \(2014\)](#). Menurut [Sukmawati et al., \(2014\)](#) terdapat fakta bahwa nilai ROA baik tinggi maupun rendah tidak memiliki dampak pada kualitas laba perusahaan laba yang tinggi mungkin saja dicapai melalui praktik yang tidak sehat. Perusahaan memiliki kemungkinan untuk memanipulasi laba mereka agar terlihat menguntungkan sehingga menarik minat investor untuk mengalokasikan investasi. Tingginya ROA menunjukkan nilai profitabilitas yang tinggi. Nilai ROA ini salah satu parameter yang disukai oleh para investor, semakin tinggi ROA maka investor tertarik untuk melakukan investasi dengan mengesampingkan kualitas laba.

**Pembahasan hasil pengujian pengaruh rasio aktivitas terhadap kualitas laba**

Menurut [Brigham et al., \(2018\)](#) rasio aktivitas merupakan ukuran untuk melihat asset yang dikelola perusahaan guna memperoleh manfaat ekonomis. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata asset tetap yang artinya dengan asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan berapa banyak penjualan. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas maka semakin meningkat pula laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian kualitas laba diprediksi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap kualitas laba namun hasil penelitian menunjukkan arah yang negative. Hal tersebut tidak mendukung hipotesis yang dibangun karena arahnya berbeda. Rasio aktivitas yang tinggi jika tidak diiringi dengan pengelolaan asset yang optimal akan menimbulkan biaya sehingga kualitas laba akan menurun



**Awalina, Agustin & Kusumaningarti**  
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA**

dengan kenaikan rasio aktivitas. Selain itu adanya kondisi perekonomian yang tidak stabil selama masa pengamatan juga menjadi alasan hipotesis ini di tolak semakin tinggi nilai profitabilitas belum tentu semakin tinggi pula nilai kualitas laba.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menyediakan bukti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur subsector industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas pada penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas laba, namun arah yang ditunjukkan berbeda dengan prediksi dan teori. Secara teori semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin baik kualitas laba, namun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya. Adanya kondisi perekonomian yang tidak stabil selama masa pengamatan menjadi alasan utama hipotesis ini di tolak, semakin tinggi nilai aktivitas belum tentu semakin tinggi pula nilai kualitas laba. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin rendah kualitas laba. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena kondisi perekonomian selama masa pengamatan kurang stabil imbas dari adanya pandemic covid-19. Implikasi penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah rekomendasi pengambilan keputusan teknis bagi investor.

## **SARAN**

Saran Praktis dari hasil penelitian ini memberikan informasi berharga bagi investor mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu rasio aktivitas. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor ketika melakukan investasi. Saran yang bisa peneliti berikan bagi investor adalah bahwa sebelum berinvestasi investor harus mengevaluasi terlebih dahulu rasio aktivitas sehingga investor dapat memastikan bahwa kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan telah mencerminkan laba sebenarnya.

Saran teoritis untuk penelitian mendatang adalah memperluas cakupan lokasi penelitian agar hasilnya lebih luas. Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan utamanya adalah focus penelitian hanya pada Perusahaan manufaktur yang beroperasi di subsector industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Sehingga hasil penelitian ini hanya dapat di generalisasi pada Perusahaan-perusahaan tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil subsector yang lain atau mengambil sampel seluruh Perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini bisa dibandingkan dengan subsector lain.

## **REFERENCE**

- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Awalina, P., Suaidah, I., & Kusumaningarti, M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5023>
- Bouteska, A. (2018). The Influence of Corporate Governance Mechanisms on the Behavior of Financial Analysts of US Firms: An Empirical Analysis. *Advances in Financial Economics*, 20, 131–172. <https://doi.org/10.1108/S1569-373220180000020006>
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). Earnings Quality. In *Research Foundation Publication*.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 64–78. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/8642>

- Abdelghany, K. E. (2005). Measuring the quality of earnings. *Managerial Auditing Journal*, 20(9), 1001–1015. <https://doi.org/10.1108/02686900510625334>
- Elzahaby, M. A. (2021). How firms' performance mediates the relationship between corporate governance quality and earnings quality? *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(2), 278–311. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2018-0100>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi 14.). Terjemahan: Novietha Indra Sallama & Febriany Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gamayuni, R. R. (2012). Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, dengan Nilai Perusahaan. *Trikonomika*, 11(2), 119–136. <http://repository.lppm.unila.ac.id/1440/1/trikonomika%202012.pdf>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (Fourteen E). Pearson.
- Irawati, D. E. (2012). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA. *AAJ*, 1(2), 1–6. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Jaya, K. A. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 1–27. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p18>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2007). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Economic Analysis of the Law: Selected Readings*, 162–176. <https://doi.org/10.1002/9780470752135.ch17>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. Harvard University Press. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(1), 163-180. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.642>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. Retrieved from <http://journal.maranatha.edu/Jafta>
- Nakashima, M. (2019). *Survey Research on Earnings Quality: Evidence from Japan*, 28, 99–131. <https://doi.org/10.1108/S1574-076520190000022007>
- Novianti, R. (2012). KAJIAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *AAJ*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.656>
- Purwaningsih, A., & Kusuma, I. W. (2020). Association between Earnings Management and Earnings Quality: Comparative Study between Insider and Outsider Economics Clusters, 27, 103–113. Emerald Publishing Limited, Leeds. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027008>
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i2.4121>
- Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2021). MODERASI KUALITAS AUDIT DALAM PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA KOMPREHENSIF. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(2), 27–46. Retrieved from <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2281>
- Ruspindi. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Usaha dan Persaingan Tenaga Kerja - Industri UNPAM*. UNPAM. Retrieved from <https://industri.unpam.ac.id/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-usaha-dan-persaingan-tenaga-kerja/>

- Sadiah, H. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 1–21. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3438>
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, SIZE, PERTUMBUHAN LABA DAN IOS TERHADAP KUALITAS LABA. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3438#>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A Skill Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3562. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1430>
- Silaban, A., & Harefa, M. S. (2021). PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA: PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3). <https://doi.org/10.29210/020211239>
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1138>
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Sukmawati, S., Agustina Jurusan Akuntansi, L., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN RETURN ON ASSET TERHADAP KUALITAS LABA. *AAJ*, 26(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., Ekonomi, F., Universitas, B., & Tangerang, M. (2020). Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 17(2), 220–231. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KUALITAS LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167.